

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan Chandra A (2023). Proses pembelajaran menjadi inti dari pendidikan, di mana guru dan siswa berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai agen perubahan, guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar lebih mandiri dan mampu mengikuti perubahan zaman.

Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Kurikulum Merdeka, yang menjadi acuan pembelajaran saat ini, mengarahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Namun, kenyataannya masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah rendahnya motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Meranti, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* belum mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara maksimal. Siswa cenderung pasif, kurang berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta lebih fokus pada perangkat android mereka dibandingkan

materi pembelajaran. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah.

Geografi sebagai mata pelajaran yang berbasis lingkungan dan kehidupan sehari-hari membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa lebih termotivasi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide dalam kelompok. Proses ini dirancang untuk meningkatkan interaksi, pemahaman, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, TPS juga mampu mengurangi rasa takut siswa dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, sehingga mereka lebih percaya diri dalam belajar.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Meranti, terdapat beberapa permasalahan terkait pembelajaran geografi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi dan data kehadiran siswa, terlihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi masih rendah. Hal ini tercermin dari kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, rata-rata hanya 10% dari total siswa di kelas X-1 yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Sebagian besar siswa lebih fokus pada penggunaan ponsel mereka daripada berpartisipasi dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar juga dapat dilihat dari hasil penilaian harian siswa pada materi Vulkanisme dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan. Berdasarkan data nilai, hanya 25% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan hanya merespons jika diminta secara langsung oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Rahma (2020), rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di SMA Negeri 1 Meranti, guru geografi telah mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, namun penerapan model ini belum efektif karena siswa lebih banyak bergantung pada arahan guru tanpa terlibat aktif dalam eksplorasi materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan alternatif model pembelajaran yang lebih efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengemukakan pendapat mereka.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi di kelompok yang lebih besar. Sulistio dan Haryanti menyatakan bahwa TPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa percaya diri, dan mendorong kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui interaksi aktif dengan teman sebayanya.

Dengan menggunakan TPS, diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1

Meranti, khususnya pada materi Vulkanisme dan Pengaruhnya terhadap Lingkungan. Hal ini penting mengingat geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep spasial, fenomena lingkungan, dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran geografi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam uraian sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa.
2. Minimnya Interaksi Siswa dalam Proses Pembelajaran.
3. Metode Pembelajaran yang Kurang Optimal. Guru cenderung menggunakan model yang belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, seperti *discovery learning*, yang justru membuat siswa lebih bergantung pada arahan guru.
4. Kebutuhan Model Pembelajaran yang Lebih Interaktif.
5. Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Materi Geografi

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dan *Discovery Learning* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Meranti. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang dipilih secara acak, dengan

materi Vulkanisme sebagai fokus pembelajaran. Penelitian hanya mengukur pengaruh kedua model pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar siswa melalui indikator ketertarikan, keaktifan, dan keinginan belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa antara model *Think-Pair-Share* dan *Discovery Learning*?
2. Model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara model pembelajaran *Think-Pair-Share* dan *Discovery Learning* pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Meranti.
2. Menganalisis model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antara *Think-Pair-Share* dan *Discovery Learning*

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai model think pair share untuk diterapkan dimasa yang akan datang. Dan diharapkan agar penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi orang banyak sehingga dapat melakukan penelitian untuk lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk menggunakan model think pair share dalam proses belajar mengajar
2. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas masalah yang relevan dalam peneliti ini.
3. Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran Geografi agar dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik
4. Bagi siswa, sebagai dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan motivasinya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam membangun kegigihan dalam belajar.
5. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik yang akan datang, menambah pengetahuan, dan pengalaman.